

SKRIPSI

**FUNGSI SOSIAL DAN EKONOMI TAMAN
PUSPARAGAM SEMAGOR SEBAGAI RUANG
TERBUKA PUBLIK BAGI MASYARAKAT DI KOTA
MUARA BUNGO**



**AGUSTIN GRACIA
07021281924032**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

SKRIPSI

FUNGSI SOSIAL DAN EKONOMI TAMAN PUSPARAGAM SEMAGOR SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK BAGI MASYARAKAT DI KOTA MUARA BUNGO

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



AGUSTIN GRACIA
07021281924032

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“FUNGSI SOSIAL DAN EKONOMI TAMAN PUSPARAGAM
SEMAGOR SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK BAGI
MASYARAKAT DI KOTA MUARA BUNGO”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Sosiologi**

Oleh :

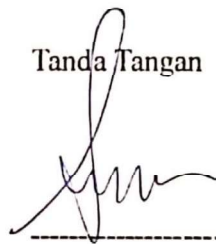
**AGUSTIN GRACIA
07021281924032**

Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Abdul Kholek, S.Sos., MA
NIP. 198509072019031007



25 Juli 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan,




Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“FUNGSI SOSIAL DAN EKONOMI TAMAN PUSPARAGAM
SEMAGOR SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK BAGI
MASYARAKAT DI KOTA MUARA BUNGO”**

Skripsi

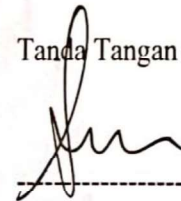
AGUSTIN GRACIA
07021281924032

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 31 Juli 2023**

Pembimbing :

1. Abdul Kholek, S.Sos., MA
NIP. 198509072019031007

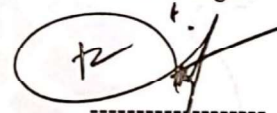
Tanda Tangan



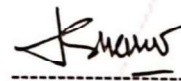
Penguji :

1. Dr. Rudy Kurniawan, M.Si
NIP. 198009112009121001

Tanda Tangan



2. Dra. Yusnaini, M.Si
NIP. 196405151993022001



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Sosiologi,



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir
Telepon (0711) 580572; Faksimile (0711) 580572; Kode Pos 30662

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustin Gracia
NIM : 07021281924032
Tempat dan Tanggal Lahir : Muara Bungo, 03 Agustus 2001
Jurusan : Sosiologi
Judul Skripsi : Fungsi Sosial dan Ekonomi Taman Pusparagam
Semagor sebagai Ruang Terbuka Publik bagi
Masyarakat di Kota Muara Bungo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Fungsi Sosial dan Ekonomi Taman Pusparagam Semagor sebagai Ruang Terbuka Publik bagi Masyarakat di Kota Muara Bungo” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi saya diatas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 27 Juli 2023

buat Pernyataan


Agustin Gracia

NIM. 07021281924032

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Ayat Sidi Peneguhan Iman Dalam Hidup Penulis

“TUHAN adalah baik bagi orang yang berharap kepada-Nya, bagi jiwa yang mencari Dia.”

(Ratapan 3:25)

Ayat Penguat

“Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.”

(Matius 6:33)

Biarlah tiap baris ini menjadi ungkapan rasa syukur dan goresan kenangan akan masa-masa perjuangan ini. Selama proses perkuliahan S-1 hingga penyelesaian skripsi ini, penulis memperoleh hikmat dan makna yang mendalam bahwasanya:

Hidup ini teramat berharga.

Ia begitu layak diperjuangkan dengan keberanianmu menentukan pilihan-pilihan di setiap harinya.

Tidak hanya sebatas hitam, putih, atau abu-abu saja, tetapi berwarna-warni.

Berdamai, sembuh dan tumbuhlah:

Menjadi manusia semanusiawinya,

Seutuhnya menjadi manusia...

(Agustin Gracia Br. Sinambela)

Ini adalah lembar paling indah, dimana dengan rasa syukur atas berkat Tuhan Yesus Kristus, maka penulis mampu mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Diri penulis sendiri yang telah berjuang sampai di tahap ini: terima kasih, teruslah mengupayakan yang terbaik, dan mari selalu merayakan diri sendiri!.
2. Kedua orang tua tercinta, yakni Bapak Pulung Maju Sinambela dan Mamak Rosmaini Sihombing yang selalu menjadi garda terdepan dan alasan penulis untuk tidak menyerah, bertahan, dan giat berusaha.
3. Saudara/Saudari kandung yang terkasih yakni Kakak Natalia Megawati Sinambela, Abang Elijan Greman Sinambela, Abang Parulian Sinambela, dan Kakak Mawarni Fatmawati Sinambela, yang selalu mendukung dan menopang baik suka maupun duka.
4. Dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yaitu Bapak Abdul Kholek, S.Sos., MA.
5. Semua orang terdekat dan spesial dari keluarga, kerabat, sahabat, dan teman-teman yang terkasih.
6. Jurusan Sosiologi, Angkatan 2019, Kampus Indralaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, dan Almamater Universitas Sriwijaya yang selalu penulis banggakan.
7. Kota kelahiran tercinta sekaligus tempat penelitian penulis: Muara Bungo, Jambi.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat, anugerah, kasih karunia, hikmat, dan kesempatan dari pada-Nya, sehingga penulis dapat menjalani masa-masa perkuliahan selama 8 (delapan) semester ini dengan baik dan menyelesaikan tanggung jawab yakni tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Fungsi Sosial dan Ekonomi Taman Pusparagam Semagor sebagai Ruang Terbuka Publik bagi Masyarakat di Kota Muara Bungo”. Skripsi ini adalah karya tulis ilmiah yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat wajib bagi mahasiswa untuk dapat meraih gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Strata-1 (S-1), Universitas Sriwijaya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, tentunya penulis memperoleh berbagai bentuk bantuan, dukungan, dan juga semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih secara mendalam kepada semua pihak yang mana ikut memiliki andil, berpartisipasi atau berkontribusi didalamnya. Dengan segenap kerendahan dan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H Anis Saggaf, MSCE., IPU., MKU., ASEAN Eng., APEC Eng., selaku Rektor Universitas Sriwijaya, beserta jajaran pengurus Rektorat lainnya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika., M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, yang selalu berupaya untuk menjadi kajar yang amanah dalam menjalankan visi dan misinya serta selalu mendorong, membantu, dan mengarahkan mahasiswa/i.
4. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA., selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, yang menjalankan tugas dengan amanah serta selalu ikut berupaya membantu dan memudahkan urusan mahasiswa yang membutuhkannya.

5. Bapak Abdul Kholek, S.Sos., MA., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat berjasa kepada penulis selama masa studi 8 (delapan) semester atau empat tahun hingga proses penyelesaian skripsi ini telah membimbing dan memberikan banyak arahan, perbaikan, masukan, nasehat serta semangat kepada penulis untuk mampu merampungkan masa perkuliahan tepat waktu dengan hasil yang baik.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, terima kasih atas segala jasa dan pengabdian yang selama ini telah memberikan ilmu, bimbingan, dan juga arahan selama penulis perkuliahan.
7. Mbak Yuni Yunita S.Sos., selaku Admin Jurusan Sosiologi yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administrasi kemahasiswaan di kampus selama perkuliahan, serta kepengerusan surat-menyurat dan pemberkasan dari awal pengajuan proposal, seminar proposal, turun lapangan, sidang komprehensif, hingga tahapan pasca kampus nantinya.
8. Seluruh Bapak/Ibu Staff dan Karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, terima kasih atas segala jasa, bantuan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Pulung Maju Sinambela dan Mamak Rosmaini Sihombing yang selalu mencurahkan cinta dan kasih, motivasi, semangat, mendoakan serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Penulis bersyukur dan bangga lahir dalam keluarga sederhana sebagai anak dari seorang Bapak Tukang Bangunan dan Mamak sebagai Ibu Rumah Tangga yang selalu giat bekerja keras untuk mengupayakan yang terbaik bagi kehidupan anak-anaknya agar bahagia, sukses dan berhasil. Penulis belajar sangat banyak dan mendalam tentang makna perjuangan, nilai-nilai dan teladan kehidupan. Semoga Tuhan Yesus senantiasa mencurahkan kasih, sukacita, serta berkatnya untuk Bapak dan Mamak baik kehidupan di dunia ini dan nanti kita bersama-sama di kehidupan kekal yang Tuhan janjikan. Tuhan jugalah yang akan membalas semua jasa, pengorbanan, dan kebaikan yang telah diberikan.

10. Saudara/Saudari kandung yang terkasih yakni dari Kakak Pertama yaitu Natalia Megawati Sinambela sebagai anak paling tua yang diandalkan setelah orang tua, kemudian Abang Kedua Elijan Greman Sinambela dan Abang Ketiga Parulian Sinambela yang ikut bekerja bersama Bapak sebagai Tukang Bangunan untuk memperjuangkan kehidupan keluarga ini hingga penulis mampu mencapai tahap perkuliahan S-1, serta Kakak Keempat yaitu Mawarni Fatmawati Sinambela yang telah berkeluarga dan menghadirkan keponakan yang lucu nan menggemaskan yaitu Sardion Situmorang dan Elia Situmorang. Terima kasih selalu mendukung, mendoakan, memberi bantuan dan juga motivasi kepada penulis kapanpun dan dimanapun termasuk selama proses perjuangan menyelesaikan skripsi ini dan terus kedepannya di setiap tahap kehidupan. Semoga kita bahagia, sukses, dan berhasil seperti harapan orang tua kita. Kiranya Tuhan Yesus senantiasa memberikan kasih, sukacita, dan berkatnya kepada kita semua anak-anak serta keturunan-keturunan dari Bapak dan Mamak, baik kehidupan di dunia ini dan nanti kita bersama-sama di kehidupan kekal yang Tuhan janjikan.
11. Semua orang-orang terdekat dan spesial dari keluarga, kerabat, sahabat, dan teman-teman yang terkasih.
12. Jurusan Sosiologi, Angkatan 2019, Kampus Indralaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sriwijaya dan Almamater yang selalu penulis banggakan.
13. Pemerintah Kabupaten Bungo telah menerima dengan baik untuk penelitian skripsi ini, secara khusus kepada BPBD, Kesbangpol (Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kesatuan Bangsa dan Politik) Kabupaten Bungo terkait perizinan penelitian dan juga DISPERKIM (Dinas Kawasan Perumahan dan Permukiman) spesifik pada bagian Seksi Pertamanan Kabupaten Bungo sebagai tempat peneliti memperoleh berbagai informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
14. Bapak/Ibu/Saudara/Saudari informan di Muara Bungo yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan kesempatan kepada penulis dalam melakukan rangkaian tahapan proses pengumpulan data dari

wawancara, observasi, dan juga dokumentasi serta memberikan penjelasan berupa informasi maupun data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini.

15. Kota kelahiran tercinta sekaligus tempat penelitian penulis, Muara Bungo, Jambi.
16. Diri penulis sendiri yang telah berjuang hingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan ditempa melalui serangkaian proses. Mari selalu menikmati setiap momen dalam tahap-tahap kehidupan, senantiasa belajar dan memperoleh hikmat di dalamnya. Teruslah mengupayakan yang terbaik dengan mengandalkan Tuhan Yesus Kristus dan mengingat bahwa ada orang-orang yang selalu mendukung dan mengasihimu dari keluarga, teman, dan yang lainnya.
17. Kepada seseorang yang kelak menjadi pendamping dan teman seumur hidup penulis: kamu adalah salah satu alasan penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi ini karena dari proses ini jugalah yang pastinya turut menghantarkan penulis menjadi pribadi yang lebih baik dan berkualitas sehingga Tuhan mempertemukan denganmu.
18. Kepada semua pihak yang terlibat maupun yang mendukung dan memberikan doa dalam kepenulisan skripsi ini dimana tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis menyampaikan terima kasih dan semoga Tuhanlah yang membalas kebaikan tersebut.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang sangat diperlukan agar skripsi ini lebih baik dan berkembang pada penelitian-penelitian selanjutnya untuk kemaslahatan akademik, masyarakat dan juga di masa depan. Akhir kata, penulis berharap kiranya skripsi ini bermanfaat dan terima kasih.

Indralaya, September 2023



Agustin Gracia

NIM. 07021281924032

RINGKASAN

FUNGSI SOSIAL DAN EKONOMI TAMAN PUSPARAGAM SEMAGOR SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK BAGI MASYARAKAT DI KOTA MUARA BUNGO

Oleh: Agustin Gracia

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fungsi sosial dan ekonomi dari keberadaan Taman Pusparagam Semagor sebagai ruang terbuka publik bagi masyarakat di Kota Muara Bungo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan strategi studi kasus untuk mendapatkan kedalaman dari hasil penelitian. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian menggunakan Teori Fungsi Ruang Terbuka Publik oleh Jan Gehl yaitu *Meeting Place* berupa *Social Activities* atau Aktivitas Sosial dan *Market Place* berupa *Optional Activities* yaitu Aktivitas Ekonomi. Hasil dari penelitian mengenai Fungsi Sosial Taman Pusparagam Semagor meliputi tiga poin utama yakni: 1) Tempat Masyarakat dalam Berkomunikasi Sosial; 2) Tempat Rekreasi bagi Masyarakat di Tengah Pusat Kota Muara Bungo; dan 3) Pusat Berkumpulnya Masyarakat dalam Kegiatan Formal dan Informal. Sedangkan untuk hasil dari Fungsi Ekonomi Taman Pusparagam Semagor meliputi tiga poin utama yakni: 1) Aktivitas Ekonomi Pengunjung: Berkuliner; 2) Mata Pencaharian Pedagang Makanan dan Minuman; dan 3) Tempat Penyelenggaraan Aktivitas Perekonomian oleh Pemerintah Daerah maupun Swasta meliputi Pasar Bedug Ramadhan dan Event oleh Pihak Swasta yang Berizin, serta membahas pula terkait Regulasi Izin dan Taman sebagai Sarana Ruang Terbuka Publik Penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kata Kunci: Fungsi Taman Kota, Pusparagam Semagor, Ruang Terbuka Publik

Indralaya, September 2023
Mengetahui / Menyetujui

Dosen Pembimbing


Abdul Kholek, S.Sos., MA
NIP. 198509072019031007

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya


Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003

SUMMARY

SOCIAL AND ECONOMIC FUNCTIONS OF PUSPARAGAM SEMAGOR PARK AS A PUBLIC OPEN SPACE FOR THE COMMUNITY IN MUARA BUNGO CITY

By: Agustin Gracia

This research aims to identify the social and economic functions of the existence of Pusparagam Semagor Park as a public open space for the community in Muara Bungo City. The research method used is qualitative with a case study strategy to obtain depth from the research results. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research uses the Function Theory of Public Open Spaces by Jan Gehl, namely Meeting Places in the form of Social Activities and Market Places in the form of Optional Activities, namely Economic Activities. The results of research regarding the Social Functions of Pusparagam Semagor Park include three main points, namely: 1) The Community's Place in Social Communication; 2) Recreational Place for the Community in the Center of Muara Bungo City; and 3) Community Gathering Center for Formal and Informal Activities. Meanwhile, the results of the Economic Function of Pusparagam Semagor Park include three main points, namely: 1) Visitor Economic Activities: Culinary; 2) Food and Beverage Traders' Livelihoods; and 3) Places for holding economic activities by regional governments and the private sector, including the Ramadhan Bedug Market and events by licensed private parties, as well as discussing regulations regarding permits and parks as public open space facilities that contribute to local original income (PAD).

Keywords: *Functions of City Parks, Pusparagam Semagor, Public Open Spaces*

Indralaya, September 2023

Approved by,

Advisor

Abdul Kholek, S.Sos., MA

NIP. 198509072019031007

**Head of Department of Sociology
Faculty of Social and Political Sciences
Sriwijaya University**

Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si

NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
RINGKASAN	x
SUMMARY.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.3.1 Tujuan Umum.....	12
1.3.2 Tujuan Khusus	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	13
1.4.2 Manfaat Praktis	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	14
2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Kerangka Pemikiran	24
2.2.1 Ruang Terbuka Publik	24
a. Teori Fungsi Ruang Terbuka Publik (Jan Gehl)	26
b. Taman Kota	32
1) Fungsi Sosial Taman Kota	32
2) Fungsi Ekonomi Taman Kota	34
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Desain Penelitian	37
3.2 Lokasi Penelitian	37
3.3 Strategi Penelitian.....	38
3.4 Fokus Penelitian	39
3.5 Jenis dan Sumber Data	41
3.6 Kriteria dan Penentuan Informan	42
3.7 Peranan Peneliti	43

3.8 Teknik Pengumpulan Data	44
3.9 Unit Analisis Data	47
3.10 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	48
3.11 Teknik Analisis Data	49
3.12 Jadwal Penelitian	51
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	52
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Bungo	52
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Pasar Muara Bungo.....	53
4.3 Gambaran Umum Kelurahan Bungo Timur	55
4.3.1 Letak Geografis.....	55
4.3.2 Struktur Pemerintahan	56
4.3.3 Kependudukan	56
4.3.4 Pendidikan	56
4.3.5 Kesehatan.....	57
4.3.6 Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat	58
4.4 Gambaran Umum Taman Pusparagam Semagor	60
4.4.1 Letak Geografis.....	60
4.4.2 Sejarah Taman	61
4.4.3 Pengelola Taman.....	62
4.4.4 Fasilitas dan Peraturan Taman.....	63
4.4.5 Potensi Taman.....	66
4.5 Gambaran Umum Informan Penelitian	67
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	72
5.1 Fungsi Sosial Taman Pusparagam Semagor sebagai Ruang Terbuka Publik bagi Masyarakat di Kota Muara Bungo (<i>Meeting place</i>).....	73
5.1.1 Tempat Masyarakat dalam Berkomunikasi Sosial.....	75
a. Komunikasi Interpersonal	77
1) Komunikasi Sesama Pengunjung.....	78
2) Komunikasi Pengunjung dan Pedagang.....	86
3) Komunikasi Sesama Pedagang	88
b. Komunikasi Kelompok	91
1) Diskusi Pelajar maupun Mahasiswa	92
2) Dialog Terbuka Aparat bersama Masyarakat.....	94
5.1.2 Tempat Rekreasi bagi Masyarakat di Tengah Pusat Kota Muara Bungo	99
a. <i>Quality Time</i> Bersama Orang Terdekat.....	100
1) Berkumpul bersama Keluarga.....	102
2) <i>Nongkrong</i> bersama Teman	103
3) Tempat Berkencan Muda-mudi.....	104
b. Berolahraga	104
c. Membuat Konten Untuk Media Sosial.....	107
5.1.3 Pusat Berkumpulnya Masyarakat dalam Kegiatan Formal dan Informal	109
a. Kegiatan Formal	109
1) HUT Kabupaten Bungo	109

2) HUT RI	111
b. Kegiatan Informal	113
1) Titik Kumpul Aksi Demonstrasi Mahasiswa	113
5.2 Fungsi Ekonomi Taman Pusparagam Semagor sebagai Ruang Terbuka Publik bagi Masyarakat di Kota Muara Bungo (<i>Market Place</i>).....	115
Sarana Ruang Terbuka Publik Penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD)	116
5.2.1 Aktivitas Ekonomi Pengunjung: Berkuliner.....	117
5.2.2 Mata Pencaharian Pedagang Makanan dan Minuman.....	118
5.2.3 Tempat Penyelenggaraan Aktivitas Perekonomian oleh Pemerintah Daerah maupun Swasta.....	125
a. Pasar Bedug Ramadhan.....	125
b. Event oleh Pihak Swasta yang Berizin.....	127
1) Regulasi.....	129
2) Sarana Ruang Terbuka Publik Penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD)	131
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	134
6.1 Kesimpulan.....	134
6.2 Saran	136
 DAFTAR PUSTAKA.....	138
 LAMPIRAN.....	142

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Daftar Taman sebagai Ruang Terbuka Publik di Muara Bungo	5
Tabel 1. 2 Lokasi Favorit Kunjungan Wisatawan PKL Kuliner di Muara Bungo..	9
Tabel 2. 1 Penelitian-Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian	40
Tabel 3. 2 Jadwal Kegiatan Penelitian	51
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021	56
Tabel 4. 2 Jenjang Pendidikan Tahun 2021	57
Tabel 4. 3 Jumlah Sarana Kesehatan Tahun 2021	58
Tabel 4. 4 Jumlah Tenaga Kesehatan Tahun 2021	58
Tabel 4. 5 Banyaknya Hotel dan Restoran/Rumah Makan Tahun 2021	59
Tabel 4. 6 Banyaknya Sarana/Prasarana Perdagangan Tahun 2021	59
Tabel 4. 7 Banyaknya Lembaga Keuangan Tahun 2021	59
Tabel 4. 8 Daftar Informan Utama Pengunjung Taman.....	69
Tabel 4. 9 Daftar Informan Utama Pedagang	70
Tabel 4. 10 Daftar Informan Pendukung.....	71
Tabel 5. 1 Komunikasi Sesama Pengunjung di Taman Pusparagam Semagor.....	85
Tabel 5. 2 Pendapatan Rata-rata Pedagang Makanan dan Minuman di Area Taman Pusparagam Semagor Kota Muara Bungo	119

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Taman Pusparagam Semagor	6
Gambar 4. 1 Logo Kabupaten Bungo	52
Gambar 4. 2 Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Bungo.....	53
Gambar 4. 3 Peta Wilayah Administrasi Kecamatan Pasar Muara Bungo	54
Gambar 4. 4 Peta Wilayah Kelurahan Bungo Timur	55
Gambar 4. 5 Peta Lokasi Taman	60
Gambar 4. 6 Tampak Depan Taman	61
Gambar 4. 7 Fasilitas Taman	64
Gambar 4. 8 Peraturan Taman	65
Gambar 5. 1 Lokasi Taman Dekat dengan Polsek Kota Muara Bungo	97
Gambar 5. 2 Kegiatan Jumat Curhat oleh Polres Bungo bersama Masyarakat di Taman Pusparagam Semagor	98
Gambar 5. 3 Kegiatan Jumat Curhat Polres Bungo bersama Para Pedagang	99
Gambar 5. 4 Keluarga berupa Ayah, Ibu, dan Anak sedang mengunjungi Taman	102
Gambar 5. 5 Sekumpulan Anak Muda sedang <i>Nongkrong</i> dan Makan di Taman	103
Gambar 5. 6 Tampak Tampak Pusparagam Semagor	104
Gambar 5. 7 Masyarakat sedang menggunakan <i>Wall Climbing</i>	105
Gambar 5. 8 Penasehat dan Pengurus FPTI Bungo Foto Bersama Empat Atlet <i>Wall Climbing</i> sebelum Berangkat untuk Perlombaan ke Jambi	106
Gambar 5. 9 Pengunjung sedang Berolahraga Santai di Taman	107
Gambar 5. 10 Acara HUT Kabupaten Bungo di Taman Pusparagam Semagor .	110
Gambar 5. 11 Kegiatan Pawai yang HUT RI di Muara Bungo	112
Gambar 5. 12 Kegiatan Lomba Bernyanyi saat HUT RI	112
Gambar 5. 13 Mahasiswa melakukan Demonstrasi UU Cipta Kerja Di Area Taman Pusparagam Semagor	114
Gambar 5. 14 Pengunjung sedang Berkuliner.....	118
Gambar 5. 15 PKL Kuliner yang Mengelilingi Taman.....	120
Gambar 5. 16 Lapak Milik Pribadi Informan Pedagang SL yang berada persis dekat berdampingan dengan Taman.....	122
Gambar 5. 17 Fasilitas PKL Kuliner Berjualan Memasuki area taman	124
Gambar 5. 18 Pasar Bedug Ramadhan pada Saat Penelitian sedang Dilakukan pada Bulan Ramadhan 2023.....	126
Gambar 5. 19 Pasar Bedug Ramadhan di Area Taman Pusparagam Semagor yang selalu diadakan setiap tahun.....	127
Gambar 5. 20 <i>Event Classy Yamaha Motor Show</i>	129
Gambar 5. 21 Data PAD dari Taman Pusparagam Semagor Tahun 2022	132

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	36
Bagan 4. 1 Struktur Organisasi Kelurahan Bungo Timur	56
Tabel 5. 1 Komunikasi Sesama Pengunjung di Taman Pusparagam Semagor.....	85
Tabel 5. 2 Pendapatan Rata-rata Pedagang Makanan dan Minuman di Area Taman Pusparagam Semagor Kota Muara Bungo	119

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Dokumentasi Bersama Informan	143
Lampiran 2: Surat Keputusan Judul Awal	146
Lampiran 3: Surat Keputusan Pengubahan Judul Akhir	147
Lampiran 4: Kartu Bimbingan Proposal Skripsi	149
Lampiran 5: Lembar Perbaikan Proposal Skripsi	152
Lampiran 6: Kartu Bimbingan Skripsi Pasca Seminar Proposal	153
Lampiran 7: Lembar Perbaikan Ujian Skripsi/Komprehensif	154
Lampiran 8: Surat Izin Penelitian	155
Lampiran 9: Surat Balasan Izin Penelitian dari BPBD Kesbangpol Kabupaten Bungo	156
Lampiran 10: Struktur Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bungo 2023	157
Lampiran 11: Pedoman Wawancara Informan	158
Lampiran 12: Transkrip Wawancara Informan.....	166

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota merupakan suatu tempat tinggal manusia yang berupa manifestasi dari perencanaan (*planning*) dan perancangan (*design*) yang di dalamnya dipenuhi oleh berbagai unsur berupa bangunan, jalan, dan ruang terbuka adalah definisi yang disampaikan oleh John Brickerhoff Jakson (1984). Kota adalah hasil dari adanya nilai-nilai perilaku manusia di dalam ruang kota sehingga membuat adanya pola visual dari lingkungan alam yang tertata secara lebih baik (Matdoan, 2021:2).

Perkembangan kota yang semakin pesat harus diiringi oleh pembangunan kota secara terpadu melalui pemanfaatan ruang kawasan perkotaan yang lestari, optimal, dan juga seimbang. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kebutuhan fisik oleh masyarakat perkotaan akan tersedianya sarana area ruang terbuka publik (*public open spaces*). Setiap kota diharapkan mampu untuk melakukan penataan terhadap kawasan ruang terbuka publik yang kemudian disusun dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota untuk memenuhi kebutuhan fisik bagi masyarakat. Terminologi antara istilah ruang terbuka, ruang terbuka hijau, dan ruang terbuka publik adalah hampir sama (Indradjati, 2007:5).

Dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, telah diatur bahwa minimal 30 persen dari seluruh luas wilayah kota harus disediakan untuk pemanfaatan ruang terbuka hijau. Hal ini selaras dengan ditekankan pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 mengenai penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan yakni sebesar 30 persen yang terbagi menjadi 20 persen RTH publik dan 10 persen RTH non publik. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 mengatur tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) dimana salah satu jenisnya meliputi taman kota (Bab 3 Pembentukan dan Jenis RTHKP, Pasal 6). Pada Bab 1 telah dijelaskan poin-poin penting mendasar perihal ruang terbuka adalah ruang-ruang didalam kota berupa area/kawasan yang penggunaannya bersifat terbuka dan umumnya tanpa bangunan. RTHKP adalah bagian ruang terbuka dari kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan

tanaman guna mendukung manfaat dari sisi ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika. RTHKP Publik adalah RTHKP yang penyediaan dan pemeliharannya menjadi tanggung jawab Pemerintah Kabupaten/Kota (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1, 2007; Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Nomor 05/PRT/M, 2008; dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1, 2007).

Ruang terbuka publik (*open public spaces*) adalah suatu ruang yang mana seluruh anggota masyarakat mempunyai akses untuk dapat menggunakannya dan mudah dicapai. Ruang terbuka hijau adalah salah satu unsur yang penting dalam konsep Taman Kota (*Garden City*) yaitu sebagai ruang publik dengan peran untuk menyelaraskan pola kehidupan dalam masyarakatnya. Ruang terbuka publik merupakan ruang yang dapat diakses oleh siapa saja dari berbagai kalangan baik anak muda, orang tua, laki-laki, perempuan, dan lainnya. Masyarakat dapat dengan bebas melakukan berbagai aktivitas seperti berolahraga, rekreasi, edukasi, hingga kegiatan berupa transaksi penjualan dan pembelian. Hal ini berkaitan dengan perilaku para pengguna. Ruang terbuka publik di kota dapat berupa Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP atau bisa disebut RTH saja). Taman kota adalah salah satu bagian dari ruang terbuka hijau yang juga berfungsi sebagai ruang terbuka publik. Taman kota atau taman lokal sebagai ruang terbuka publik di kota haruslah berada di kawasan yang dapat diakses atau dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat atau warga kota. Taman kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki empat fungsi utama yang tertuang di dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2021 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Fungsi tersebut antara lain adalah fungsi ekologis, fungsi sosial dan budaya, fungsi ekonomi serta fungsi estetika (Saputri, 2018:40).

Taman kota yang cukup populer sebagai ruang terbuka publik di berbagai kota di Indonesia antara lain: taman Monas (Monumen Nasional) di Ibukota Jakarta, taman Kambang Iwak (KI) yang berlokasi di tengah kota Palembang, taman Ganesha di kota Bandung, taman Bungkul di Kota Surabaya, dan taman Merdeka Metro di kota Lampung. Taman kota sebagai bagian dari ruang terbuka publik mengimplementasikan regulasi dari pusat ke daerah yang telah diatur

dalam Undang-undang dan Peraturan Menteri, kemudian turun ke dalam Peraturan Daerah Provinsi dan Peraturan Daerah Kabupaten. Secara sosial, keberadaan dari taman kota mendukung akan pencapaian kualitas hidup yang lebih baik dengan adanya sarana untuk ruang aktivitas sosial. Kemudian secara ekonomi, kehadiran taman kota mampu berdampak nyata dalam menggerakkan sektor informal berupa pedagang kaki lima (PKL). Pemanfaatan ruang terbuka publik dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di perkotaan tentunya membutuhkan inisiatif pemerintah melalui peningkatan fungsi sosial dan ekonomi sesuai regulasi penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka perkotaan (Purwanti, 2022:56-57).

Berdasarkan kondisi faktual dari keberadaan taman kota sebagai ruang terbuka publik diatas, dapat dilihat bahwa keberadaannya menghadirkan fungsi sosial dan ekonomi yang aksesibilitasnya harus dapat dijangkau oleh berbagai kalangan masyarakat yang secara umum tidak hanya bagi pengunjung atau pengguna taman sesuai fungsi utamanya sebagai tempat rekreasi dan ruang sosial saja, tetapi juga dengan menghadirkan kebermanfaatannya ekonomi seperti melalui hadirnya pedagang kaki lima. Hal ini menggambarkan bahwa taman kota sebagai ruang terbuka publik tidak kaku terbatas hanya pada fungsi sosial tapi juga dapat mendorong fungsi ekonomi dengan tidak mengakuisisi ruang-ruang tertentu pada bagian taman kota. Peneliti tertarik untuk meneliti fungsi taman kota dalam aspek sosial dan ekonomi dari Pusparagam Semagor di Kota Muara Bungo sebagai ruang terbuka publik.

Muara Bungo adalah Ibukota Kabupaten Bungo Provinsi Jambi yang juga dikenal sebagai kota lintas karena berada di jalur Jalan Lintas Tengah Pulau Sumatera. Kota Muara Bungo memiliki letak yang cukup strategis karena sebagai pertengahan dan pertemuan antara provinsi Jambi dan provinsi Sumatera Barat. Setelah keberadaan ibukota Jambi, kota Muara Bungo hadir sebagai pusat kota kedua di Provinsi Jambi. Hal ini terus didukung dengan terus berkembangnya pembangunan daerah yang salah satunya ditandai dengan keberadaan bandara bernama Bandar Udara Muara Bungo untuk dapat memudahkan akses transportasi terutama penerbangan ke Ibukota Jakarta yang lebih dekat dan juga lebih mudah dijangkau untuk area wilayah sekitaran Jambi dari Muara Bungo, Muara Tebo,

dan Merangin hingga wilayah Sumatera Barat yakni Kabupaten Sijunjung dan Kabupaten Dharmasraya daripada harus ke Jambi atau ke Padang Pariaman terlebih dahulu. Jumlah penduduk Kabupaten Bungo sebanyak 367.194 jiwa dan luas wilayahnya yaitu 4.659 km² (BPS Kabupaten Bungo, 2022).

Semakin melesatnya laju pertumbuhan dan padatnya produktivitas membuat masyarakat yang hidup dan berada di Kota Muara Bungo dapat mengalami suatu kejenuhan sehingga diperlukan suatu ruang terbuka publik yang mampu mengakomodir berbagai aktivitas dalam berinteraksi, bersantai, dan berekreasi untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat kota itu sendiri. Hal ini dapat direalisasikan melalui adanya ruang terbuka hijau sekaligus ruang terbuka publik yang dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat di Kota Muara Bungo.

Selaras dengan aturan UU, Permendagri, dan Permen PUPR yang telah dijelaskan sebelumnya, maka lingkup ruang terbuka publik masuk ke dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jambi Tahun 2013-2033 yang telah diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 10 Tahun 2013 oleh Gubernur Jambi. Selanjutnya turun ke tingkat kabupaten berupa Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bungo Tahun 2013-2033 dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bungo oleh Bupati Bungo. Pasal 139 ayat 2 dari Perda Kabupaten Bungo tersebut menyatakan bahwa kawasan milik umum seperti sumber air, ruang terbuka publik, dan fasilitas umum lainnya mengikuti sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini berarti tetap merujuk pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh tingkat pusat dalam UU, Permendagri, dan sebagainya. Pasal 30 ayat 5a dari Perda RTRW Kabupaten Bungo di atas menyatakan bahwa taman kota termasuk dalam ketentuan kategori Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik dengan luas kurang lebih 23% dari seluruh perkotaan di Muara Bungo. Hal ini didukung oleh isi Pasal 27 ayat 5 Perda RTRW Provinsi Jambi mengenai taman kota yang termasuk sebagai salah satu ruang terbuka hijau kota, yang mana RTH adalah bagian dari ruang-ruang terbuka bagi publik (masyarakat/umum) atau yang disebut *open spaces* wilayah perkotaan dengan diisi oleh berbagai tumbuhan atau tanaman mendukung manfaat RTH dalam kota berupa keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan. Pasal 138 ayat a-d Perda RTRW Kabupaten Bungo telah mengatur

mengenai kewajiban masyarakat mengenai pemanfaatan ruang wilayah harus sesuai dengan izin yang diperoleh dan mematuhi ketentuan yang ditetapkan dalam izin pemanfaatan ruang (Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 10, 2013; dan Peraturan Daerah Kabupaten Bungo Nomor 9, 2013).

Tabel 1. 1
Daftar Taman sebagai Ruang Terbuka Publik di Muara Bungo

No.	Nama Tempat	Lokasi Kecamatan	Jarak dari Kabupaten Bungo (\pm Km)
1.	Taman Angso Duo	Pasar Muara Bungo	0
2.	Taman Hijau Kota	Pasar Muara Bungo	0
3.	Taman Pusparagam Semagor	Pasar Muara Bungo	2
4.	Taman Hutan Cadika	Rimbo Tengah	3
5.	Taman Tampoenek	Rimbo Tengah	5
6.	Taman Alam Sari	Rimbo Tengah	5
7.	Taman Babuyek Ayek (Tj. Menanti)	Bathin II Babeko, Ds. Tanjung Menanti	12
8.	Taman Wisata Alam Bukit Sari (TWA Bukit Sari)	Jujuhan Ilir, Ds. Bukit Sari	65

Sumber: Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Bungo, 2018.

Berdasarkan data (Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga, 2018) diatas terdapat delapan taman yang menjadi ruang terbuka publik di Muara Bungo. Taman Pusparagam merupakan salah satunya yang berlokasi di kecamatan Pasar Muara Bungo yang berjarak sekitar \pm 2km dari pusat kota dipilih menjadi lokasi penelitian dibandingkan tujuh taman lainnya dengan beberapa alasan mendasar yang bersifat faktual oleh peneliti yang akan dijelaskan di bawah ini.

Dalam Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Tahun 2016-2031 oleh Gubernur Jambi, Pasal 11 d menyebutkan bahwa Taman Pusparagam Semagor adalah salah satu daya tarik wisata KPPP (Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi) Bukit Tiga Puluh selain dari Masjid Agung Bungo, Semagi Waterpark, dan Taman Cadika. Berdasarkan Pasal 13 Peraturan Bupati Bungo Nomor 38 Tahun 2017 tentang susunan, organisasi, tugas dan fungsi, serta bagan struktur Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (DISPERKIM) melakukan pengawasan terhadap ruang terbuka hijau kawasan perkotaan di kabupaten Bungo khususnya pada pertamanan adalah bidang permukiman dan sarana utilitas

(Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 7, 2018; dan Peraturan Bupati Bungo Nomor 38, 2017).

Gambar 1. 1
Taman Pusparagam Semagor



Sumber: Artikel Berita Daerah tribunjambi.com

Taman Pusparagam atau yang juga populer dikenal masyarakat dengan sebutan Lapangan Semagor merupakan sebuah taman alun-alun kota yang terletak di Jalan Bassaruddin (sebelah barat bagian depan dari taman), Jalan Mat Keriting (sebelah utara bagian kiri dari taman), Jalan Anggrek (sebelah timur bagian belakang dari taman), dan Jalan H. Hanafie (sebelah selatan bagian kanan taman), Kelurahan Bungo Timur, Kecamatan Pasar Muara Bungo, Kota Muara Bungo, Provinsi Jambi. Taman ini memiliki daya tarik tersendiri karena dekat dengan pusat kota yang strategis dan mudah diakses dari berbagai arah terutama sangat dekat dengan jalan lintas Sumatera bagian tengah sehingga taman ini ikut berfungsi sebagai titik pertemuan masyarakat dari berbagai penjuru dalam berlalu lintas atau berlalu-lalang.

Taman Pusparagam Semagor dipilih sebagai ruang terbuka yang dianalisis karena kehadirannya sebagai representasi salah satu ikon kebanggaan masyarakat di Muara Bungo, taman tertua dan bisa dikatakan sebagai alun-alun kota bungo. Dapat dikatakan sebagai ruang terbuka publik tertua karena melalui penelusuran, taman kota ini memiliki makna khusus bagi masyarakat dari segi historis sejak dahulunya. Menilik pada sisi dan nilai sejarahnya, keberadaan lokasi dari Taman Pusparagam Semagor ini merupakan tempat yang pernah menjadi saksi bisu berkumandangnya proklamasi pertama di Muara Bungo. Kala itu Badarudin Yahya adalah ketua BPK (Badan Penjaga Keamanan) sebagai perintis kemerdekaan Bungo bersama dengan 35 rekannya dengan mengadakan rapat di

markas pemuda yang berada tak jauh dari sekitaran Taman Pusparagam ini. Selain menjadi saksi bisu proklamasi pertama di Bungo, Lapangan Semagor juga dijadikan sebagai tempat pidato-pidato kenegaraan. Menurut pernyataan Husni Saleh Yasin selaku anak Muhammad Saleh Yasin yang merupakan juru tulis BPK Bungo, ia mengatakan bahwa wakil presiden Mohammad Hatta pernah dua kali menyampaikan pidato disana yaitu pada tahun 1947 dan 1955 (dilansir dari artikel berita daerah *tribunjambi.com*, 2019).

Semagor adalah sebutan yang terlebih dahulu populer dalam menamakan area lapangan yang luas ini berdasarkan sejarah sejak masa kemerdekaan. Arti dari Semagor adalah semangat gotong royong yang konon nama tersebut dibuat oleh anggota BPK pada masa perjuangan kemerdekaan. Kemudian dalam perkembangannya dikenal sebagai Taman Pusparagam Semagor karena tidak hanya area lapangan yang luas tetapi juga dikelola sebagai taman kota wujud dari ruang terbuka hijau dan ruang terbuka publik. Nama Pusparagam sendiri diberikan karena beragam hal yang ada di taman ini sehingga dapat dikenal sebagai Taman Pusparagam Semagor. Lapangan Semagor yang kini sebagai lokasi dari Taman Pusparagam menjadi tempat dalam mengisi waktu luang dan rekreasi oleh masyarakat Bungo. Di taman ini terdapat beberapa wahana bermain dan olahraga seperti lintasan lari dan tempat latihan panjat tebing. Taman ini identik dengan pohon-pohon besar yang tertata rapi mengelilingi area sekitar taman dan juga rerumputan sebagai ruang terbuka hijau dalam menciptakan udara yang segar dan sejuk. Pada bagian tengah depan, terdapat sebuah air mancur yang dikelilingi empat kendi dimana sering dijadikan latar dalam berswafoto bagi pengunjung (dilansir dari artikel berita daerah *tribunjambi.com*, 2019).

Area Taman Pusparagam Semagor yang terletak di atas lahan seluas $\pm 0,85$ hektar (ha) atau setara dengan 8500 m^2 dengan bagian depan (sisi barat) taman sepanjang ± 60 m, kiri (sisi utara) sepanjang ± 130 m, belakang (sisi timur) sepanjang ± 80 m, dan kanan (sisi selatan) sepanjang ± 150 m. Terdiri empat sisi sehingga jika dilihat dari udara berbentuk bujur sangkar. Ada beberapa zona yaitu zona pusat yang terdapat panggung pentas serbaguna, zona parkir di pinggiran taman, zona olahraga panjat tebing, zona area bermain anak, dan zona umum yang dapat dimanfaatkan oleh para pengunjung taman. Taman ini hadir dalam

mengakomodir berbagai kegiatan atau aktivitas masyarakat tidak hanya dari sisi ekologis dan tempat rekreasi saja tetapi dari sosial dan ekonomi sebagai titik perkumpulan masyarakat dalam kegiatan atau aktivitas yang dibuka untuk publik seperti event acara kedaerahan seperti perlombaan bujang gadis, festival batik, pentas seni daerah, pameran dan bazar, perayaan HUT Kabupaten Bungo, hingga kegiatan olahraga, kegiatan vaksinasi, tempat perkumpulan gerakan mahasiswa dalam aksi demo, pasar malam, dan sebagai pusat tempat diselenggarakannya pasar bedug ketika bulan ramadhan. Pada area sisi timur taman ini terdapat panggung pentas serbaguna yang sering digunakan dalam menyelenggarakan berbagai *event* atau acara kedaerahan seperti aneka perhelaaan berupa acara musik, pentas seni dan budaya (dilansir dari artikel berita daerah *tempatwisata.pro*, 2017).

Keberadaan taman di pusat kota ini seharusnya dapat menunjukkan bahwa Bungo sudah memulai menata diri dan bersiap untuk dapat menjadi salah satu kota madya di provinsi Jambi. Taman Pusparagam Semagor merupakan salah satu tanda bahwa Kota Muara Bungo mulai mampu berbenah dalam menyediakan ruang terbuka publik dan ruang terbuka hijau untuk masyarakat setempat. Taman Pusparagam Semagor ini didirikan karena ruang terbuka publik sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Selain bermanfaat bagi ekologi atau lingkungan, tentunya juga dapat menjadi ruang warga khususnya masyarakat Bungo untuk bersilaturahmi, menikmati waktu dengan keluarga, berolahraga, berekreasi dan bersantai dikala selesai melakukan rutinitas atau aktivitas kehidupan sehari-hari.

Taman Pusparagam Semagor dapat dikatakan taman kota yang tepat berada di tengah-tengah kota Muara Bungo dan lokasinya strategis dekat dengan area pasar bawah yang merupakan salah satu pusat aktivitas perekonomian masyarakat berupa jual beli. Taman ini sebagai salah satu pusat kegiatan sosial ekonomi di pusat kota yang jaraknya dekat dengan jalan lintas Sumatera bagian tengah dan pasar muara bungo sehingga banyak pula pengunjung dari luar daerah yang mendatanginya. Bupati Bungo yakni H. Mashuri sendiri menyatakan bahwa Taman Pusparagam Semagor memiliki lokasi yang strategis dan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menjangkau lokasi tersebut. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah daerah sering menjadikannya sebagai pusat dalam berbagai

kegiatan perekonomian tambahan yang diadakan dalam waktu-waktu khusus seperti pasar bedug ketika bulan ramadhan sehingga membedakan taman ini dibandingkan tempat-tempat lainnya di Muara Bungo. Selain itu kegiatannya selalu mengalami peningkatan positif dari sisi ekonomi dibandingkan tempat lain yang pernah dijadikan lokasi serupa yakni dari kisaran 40 pedagang menjadi 81 pedagang yang terdaftar pada event pasar bedug 2019 lalu (dilansir dari artikel daerah *tribunjambi.com*, 2019).

Tabel 1. 2
Lokasi Favorit Kunjungan Wisatawan PKL Kuliner di Muara Bungo

		Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumula tive Percent
Valid	Pasar Atas-Mesjid Agung	10	3.3	3.3	3.3
	Kawasan Toko Panjang	4	1.3	1.3	4.7
	Jl Prof.M. Yamin	4	15.0	15.0	19.7
	Taman Pusparagam Semagor	112	37.3	37.3	57.0
	Jl Sultan Thaha	29	9.7	9.7	66.7
	Jl Tayib RH	100	33.3	33.3	100
	Total	300	100.0	100.0	

Sumber: Kajian Potensi Pedagang Kaki Lima (PKL) Kuliner dalam Pengembangan Pariwisata di Muara Bungo (Jurnal Ekonomi dan Bisnis) oleh Novriansyah, 2018.

Pada hasil penelitian yang pernah dilakukan terkait Kajian Potensi PKL Kuliner dalam Pengembangan Pariwisata di Muara Bungo, dikemukakan bahwa berdasarkan pemetaan wilayah yang menjadi tempat berjualan PKL Kuliner di Muara Bungo diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa favorit kunjungan konsumen adalah kawasan Taman Pusparagam Semagor dengan persentase 37,3% yang dipilih oleh 112 orang wisatawan dibandingkan lima kawasan lainnya. Data ini menggambarkan bahwa taman ini memiliki aktivitas dan nilai sosial ekonomi dibandingkan ruang terbuka publik lainnya di Kota Muara Bungo (Novriansyah, 2018:162-163).

Data faktual diatas menggambarkan bahwasanya taman ini memiliki potensi pengembangan aktivitas ekonomi khususnya Pedangang Kaki Lima (PKL) Kuliner di Kota Muara Bungo yang mana sangat didukung oleh regulasi yang disebutkan sebelumnya yakni Perda Provinsi Jambi No. 7 Tahun 2018 pada Pasal 11 d yang melegitimasi taman ini sebagai salah satu daya tarik wisata KPPP (Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi) Bukit Tiga Puluh. Penelitian ini akan melihat lebih dalam bagaimana fungsi ekonomi dari keberadaan taman ini

bagi masyarakat dari perkembangannya, dinamika didalamnya, faktor-faktor pendorong maupun yang menghambat, serta bagaimana regulasi yang berjalan didalam aktivitas sosial ekonomi masyarakat.

Selain regulasi Peraturan Daerah mengenai RTRW dan Taman Kota sebelumnya, berikut didukung pula oleh Peraturan Daerah Kabupaten Bungo Nomor 6 Tahun 2019 tentang Ketertiban Umum yang mengatur mengenai:

-Pasal 1 ayat 10 “Taman adalah sebidang tanah yang merupakan bagian dari ruang terbuka hijau kota yang di atasnya terdapat pohon dan atau tanaman yang mempunyai fungsi tertentu dan ditata serasi dan teratur dengan menggunakan material taman, material buatan, dan unsur-unsur alam dan mampu menjadi areal penyerapan air”

-Pasal 1 ayat 12 “Pedagang Kaki Lima adalah seseorang yang melakukan kegiatan usaha perdagangan dan atau jasa yang menempati tempat-tempat prasarana daerah dan atau fasilitas umum baik yang mendapat izin dari pemerintah daerah maupun yang tidak mendapat izin pemerintah daerah antara lain trotoar, saluran air/irigasi, jalur hijau, taman, alun-alun dan bawah jembatan.”

-Pasal 15 “Setiap pedagang kaki lima yang menggunakan tempat berdagang bertanggung jawab memelihara dan menjaga ketertiban, kebersihan, kesehatan lingkungan dan keindahan di sekitar tempat berdagang.” (Peraturan Daerah Kabupaten Bungo Nomor 6, 2019).

Pengembangan dan pengelolaan taman sangat diperlukan untuk kemajuan dari kualitas ruang terbuka publik itu sendiri. Diperlukan analisis terkait keberhasilan fungsi dari taman kota sebagai acuan pengembangan kedepannya yang dapat lebih optimal dan tentunya mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan adanya ruang terbuka publik dalam menunjang berbagai aktivitas warga di kota. Tentunya juga diharapkan akan adanya penataan yang lebih baik oleh pemerintah dan dinas/instansi terkait dalam hal memajukan dan mengenalkan taman pusat kota ini dengan menyediakan dan melengkapi fasilitas berupa sarana dan prasarana.

Hingga saat ini belum ada penelitian yang dilakukan mengenai pemanfaatan Taman Pusparagam Semagor sebagai ruang terbuka publik sehingga peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkhusus pada aspek fungsi sosial dan

ekonominya tetapi bukan sebatas fungsionalnya saja karena melalui pendekatan studi kasus yang pembahasannya melihat dari aktivitas, perkembangan atau transformasi yang signifikan, dinamika fungsi yang berjalan, kemudian bagaimana taman dan regulasi didalamnya mengakomodir baik fungsi yang nyata tampak dan juga adanya fungsi yang tersembunyi atau disfungsi dari utamanya pemanfaatan taman secara umum. Namun dimensi fokus penelitian tetap terbatas pada ruang lingkup fungsi sosial dan ekonomi jadi tidak melebar dari kerangka pemikiran yang peneliti susun berdasarkan kerangka pemikiran dan dasar teori yang digunakan dari Jan Gehl mengenai fungsi ruang terbuka publik secara sebagai *meeting place* dan *market place* yang pada hasil pembahasannya secara mendalam memasukkan dimensi kritis yang telah disebutkan untuk mendapatkan gambaran secara holistik fungsi sosial ekonomi taman disertai kritikan, saran, pandangan, baik pro maupun kontra dari masyarakat hingga instansi terkait yang nantinya diolah oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu narasi ilmiah yang mampu memberikan pemikiran baru terkait pengembangan ruang terbuka publik di Muara Bungo.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah taman Pusparagam Semagor sebagai ruang terbuka publik telah memenuhi fungsi sosial dan ekonomi yang ideal dan diharapkan sebagai pengembangan di pusat kota. Selain tujuan utama sebagai ruang terbuka publik dan ruang terbuka hijau, taman Pusparagam Semagor turut berperan penting dalam hal kegiatan perekonomian yaitu memberi ruang untuk bertumbuhnya PKL. Dalam menganalisis fungsi sosial dan ekonomi, peneliti juga melihat bagaimana Taman ini dalam sudut pandang kebermanfaatannya bagi masyarakat. Segala aspek yang diteliti tentunya tak terlepas dari bagaimana pandangan atau respon masyarakat terhadap keberadaan taman Pusparagam Semagor ini sehingga diperlukan suatu pendekatan untuk mendapat gambaran umum dari respon masyarakat tersebut terkait apakah taman ini sudah menjadi ruang terbuka publik yang baik dalam memenuhi fungsi sosial dan ekonominya dengan menggunakan strategi penelitian studi kasus. Dari uraian yang telah disampaikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti, mengidentifikasi, dan menganalisis lebih lanjut serta mendalam mengenai “Fungsi

Sosial dan Ekonomi Taman Pusparagam Semagor sebagai Ruang Terbuka Publik bagi Masyarakat di Kota Muara Bungo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti menentukan rumusan masalah utama dari penelitian ini adalah “Bagaimana fungsi sosial dan ekonomi Taman Pusparagam Semagor sebagai ruang terbuka publik bagi masyarakat di Kota Muara Bungo?”.

Adapun dari rumusan masalah di atas, berikut dipaparkan pertanyaan-pertanyaan penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana fungsi sosial dari keberadaan Taman Pusparagam Semagor sebagai ruang terbuka publik bagi masyarakat di Kota Muara Bungo?
2. Bagaimana fungsi ekonomi dari keberadaan Taman Pusparagam Semagor sebagai ruang terbuka publik bagi masyarakat di Kota Muara Bungo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran deskriptif, analisis, dan pemahaman mengenai fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik yang spesifik pada fungsi sosial dan ekonomi Taman Pusparagam Semagor bagi masyarakat di Kota Muara Bungo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui, mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan mengenai fungsi sosial dari keberadaan Taman Pusparagam Semagor sebagai ruang terbuka publik bagi masyarakat di Kota Muara Bungo.
2. Untuk mengetahui, mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan mengenai fungsi ekonomi dari keberadaan Taman Pusparagam Semagor sebagai ruang terbuka publik bagi masyarakat di Kota Muara Bungo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih, informasi, dan menambah wawasan dalam kajian serta perkembangan ilmu sosiologi terkait analisis mengenai ruang terbuka publik yakni taman kota dari aspek fungsi berupa fungsi sosial dan ekonomi dari keberadaannya. Penelitian ini secara sosiologi pendekatan interdisipliner berhubungan dengan mata kuliah Sosiologi Perkotaan dan Sosiologi Ekonomi serta tidak menutup kemungkinan pada studi-studi baru lainnya. Secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat khusus dalam menelaah serta memahami berbagai bentuk adanya fungsi sosial dan ekonomi dari keberadaan taman kota sebagai ruang terbuka publik yang berguna untuk memperkaya literatur atau referensi terbaru pada penelitian selanjutnya mengenai topik yang dibahas.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini secara praktis dapat bermanfaat terhadap kepentingan pembangunan atau pengembangan ruang terbuka publik khususnya taman kota berupa informasi kepada dinas terkait khususnya Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (DISPERKIM), untuk dapat melihat bagaimana keberadaan Taman Pusparagam Semagor di Kota Muara Bungo dalam aspek fungsi sosial dan ekonominya bagi masyarakat. Hasil penelitian yang diperoleh dapat memperlihatkan bagaimana urgensi dalam menyikapi eksistensi taman kota sebagai ruang terbuka publik mengikuti perkembangan dan kemajuan daerah.

b) Bagi Masyarakat

Sebagai informasi mengenai fungsi dari Taman Kota Pusparagam Semagor sebagai ruang terbuka publik dalam aspek sosial dan ekonomi di Kota Muara Bungo sehingga masyarakat dapat memaksimalkan pemanfaatannya untuk mendorong peningkatan kesejahteraan dan kehidupan/aktivitas sosial ekonomi yang lebih baik.

c) Bagi Peneliti

Agar dapat menjadi bahan acuan atau referensi langsung untuk penelitian selanjutnya maupun non akademis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). *Public Space*. Cambridge University Press.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design*. Sage Publications.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Jejak Publisher.
- Hariyono, P. (2007). *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. PT Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thompson, C. W., & Travlou, P. (2007). *Open Space: People Space*. Taylor & Francis.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.

Jurnal:

- Andrahan, Ova; Yarmaidi; Haryono, E. (2012). Fungsi Taman Kota Metro Sebagai Ruang Terbuka Publik Tahun 2012. *Jurnal Perkotaan*, 1–94. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/article/view/5700>
- Aptekar, S. (2015). Visions of Public Space: Reproducing and Resisting Social Hierarchies in a Community Garden. *Jurnal Sosiologi*, 30, 209–227. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/socf.12152>
- Dewang, N., & Leonardo. (2010). Aksesibilitas Ruang Terbuka Publik Bagi Kelompok Masyarakat Tertentu Studi Fasilitas Publik Bagi Kaum Difabel Di Kawasan Taman Suropati Menteng-Jakarta Pusat terbangun. *Jurnal Planesa*, 1(1), 12–13. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4510-planesa_Leonardo.pdf
- Febriarto, P. (2019). Kualitas Fungsi Sosial Terhadap Keberadaan Taman Kota Publik Di Kota Surakarta. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(1), 11–12. <https://doi.org/10.32795/space.v1i1.259>
- Hantono, D. (2017). Pola Aktivitas Ruang Terbuka Publik Pada Kawasan Taman Fatahillah Jakarta. *Jurnal Arsitektur Komposisi*, 11(6), 268. <https://doi.org/10.24002/jars.v11i6.1360>
- Lestari, S., Umar, S., & Alam, A. S. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Ruang Terbuka Hijau Taman Gor di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Warta Rimba*, 4(1), 74–81. <https://core.ac.uk/download/pdf/294923615.pdf>
- Matdoan, U. A. (2021). Proses Perumusan Kebijakan, Perencanaan Dan Perancangan Kawasan Perkotaan (Studi Di Kota Tual). *Jurnal Perkotaan*, 2. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/2n93h>
- Mubarok, M. Z. (2014). Fungsi Taman Kota Dharma Wanita Bagi Masyarakat Kota Pekanbaru. *Jurnal FISIP*, 1(2), 1–16. <https://www.neliti.com/publications/31481/fungsi-taman-kota-dharma->

- wanita-bagi-masyarakat-kota-pekanbaru
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39908/uu-no-26-tahun-2007>
- Novriansyah, Y. (2018). Kajian Potensi Pedagang Kaki Lima (PKL) Kuliner dalam Pengembangan Pariwisata di Muara Bungo. *Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 162.
<http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/39>
- Permanasuri, N. P. D. A. (2020). Kualitas Ruang Publik Pantai Lebih Gianyar Tinjauan Fungsi Sosial dan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 8(2), 63–69. <https://doi.org/10.37304/balanga.v8i2.2001>
- Pratiwi, Y. (2016). Transformasi Fungsi Ruang Terbuka Publik Di Perkotaan Studi Kasus: Taman Pedestrian Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. *Jurnal Arsitektur*, 15(1), 63–72.
<https://doi.org/10.24853/nalars.15.1.63-72>
- Purwanti, S. (2022). Memaksimalkan Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 5(1), 56–57.
<https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v5i1.114>
- Rini, H. S., & Afriyani, R. W. (2018). Fungsi Edukasi Taman Kota Patih Sampun Pemalang Sebagai Ruang Publik Bagi Masyarakat. *Sosietas*, 8(2), 543–547.
<https://doi.org/10.17509/sosietas.v8i2.14597>
- Rostami, R., Lamit, H., Khoshnava, S. M., Rostami, R., & Rosley, M. S. F. (2015). Sustainable Cities and the Contribution of Historical Urban Green Spaces: A Case Study of Historical Persian Gardens. *Jurnal Sustainability*, 7, 10. <https://www.mdpi.com/2071-1050/7/10/13290>
- Saputri, D. D. (2018). Penilaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik di Kota Surabaya. *Jurnal Penataan Ruang*, 13(2), 40.
<https://doi.org/10.12962/j2716179x.v13i2.7113>
- Siam, N. U., & Prastiyo, E. B. (2020). Pemenuhan Fungsi Ekonomi Keluarga Pada Keluarga Jamaah Tabligh Di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(2), 139–140.
<http://journal.stisipolrajahaji.ac.id/index.php/jisipol/article/view/15>
- Siregar, H. H., & Kusuma, H. E. (2015). Tingkat Kenyamanan Taman Kota sebagai Ruang Interaksi- Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Temu Ilmiah IPLBI 2015, Tingkat Kenyamanan Taman Kota*, 162–166.
https://www.researchgate.net/profile/Hanson-E-Kusuma/publication/362851320_Tingkat_Kenyamanan_Taman_Kota_sebagai_Ruang_Interaksi-Masyarakat_Perkotaan/links/630404c6aa4b1206facefd21/Tingkat-Kenyamanan-Taman-Kota-sebagai-Ruang-Interaksi-Masyarakat-Perkotaa
- Wardani, B. K., & Astri, M. E. (2022). Kajian Evaluasi Manfaat Pembangunan Taman Kiara Artha Terhadap Pengunjung dan Pelaku Usaha. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 17(1), 9–25.
<https://doi.org/10.29313/jpwk.v17i1.593>
- Wibowo, A., & Ritonga, M. (2016). Kebutuhan Pengembangan Standar Nasional Indonesia Fasilitas Taman Kota. *Jurnal Standardisasi*, 18(3), 162.
<https://doi.org/10.31153/js.v18i3.234>

Sumber Lainnya:

BPS Kabupaten Bungo. (2022). *Kabupaten Bungo Dalam Angka (Bungo Regency*

- in Figures*) 2022.
<https://bungokab.bps.go.id/publication/2022/02/25/30aa7dde85bdd34fe67e1fcc/kabupaten-bungo-dalam-angka-2022.html>
- Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga, K. B. (2018). *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Bungo*.
- Fitriani, L. (2013). *Warung Hik sebagai Ruang Publik (Studi Kasus Warung Hik sebagai Ruang Publik di Kota Surakarta)*. 45–78.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/30417>
- Heryana, A. (2018). *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*. 4–6.
https://www.academia.edu/72905474/Informan_dan_Pemilihan_Informan_dalam_Penelitian_Kualitatif
- Indradjati, P. N. (2007). *Ruang Terbuka Publik, Prinsip Perancangan dan Pengendaliannya*. 5–6.
https://www.researchgate.net/publication/349819894_Ruang_Terbuka_Publik_Prinsip_Perancangan_dan_Pengendaliannya%0A%0A
- Katrunida, D. (2017). *Strategi Pengembangan Sentra Pedagang Kaki Lima dan Taman Bermain sebagai Ruang Publik Menurut Persepsi Stakeholder di Sepanjang Koridor Jalan Kandilo Bahari Kec Tanah Grogot Kabupaten Paser*. 26, 26–28. <http://eprints.itn.ac.id/555/>
- Kementerian Dalam Negeri. (2007). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*.
<https://peraturanpedia.id/download/?id=aHR0cHM6Ly9kb2NzLmdvb2dsZS5jb20vdWM/ZXhwb3J0PWRvd25sb2FkJmlkPTFRV0lNakphZkpjc2pfZEILNnhxUVdUTm1rcGIBNDFxag==#>
- Kementerian PUPR. (2008). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*. https://jdih.pu.go.id/detail-dokumen/1236/1#div_cari_detail
- Pemerintah Daerah Kabupaten Bungo. (2013). *Peraturan Daerah Kabupaten Bungo Nomor 9 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bungo Tahun 2013-2033*.
<https://www.scribd.com/doc/192536075/Peraturan-Daerah-Kabupaten-Bungo-Nomor-9-Tahun-2013-Tentang-Rencana-Tata-Ruang-Wilayah-Kabupaten-Bungo-Tahun-2013-2033>
- Pemerintah Daerah Kabupaten Bungo. (2017). *Peraturan Bupati Bungo Nomor 38 Tahun 2017 tentang susunan, organisasi, tugas dan fungsi, serta bagan struktur Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (DISPERKIM)*.
<https://jdih.dprd-bungokab.go.id/view/download.php?page=peraturan&id=1300>
- Pemerintah Daerah Kabupaten Bungo. (2019). *Peraturan Daerah Kabupaten Bungo Nomor 6 Tahun 2019 tentang Ketertiban Umum*.
[https://jdih.go.id/files/688/Perda No. 6 Thn 2019 ttg TIBUM.pdf](https://jdih.go.id/files/688/Perda%20No.%206%20Thn%202019%20ttg%20TIBUM.pdf)
- Pemerintah Daerah Provinsi Jambi. (2013). *Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 10 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jambi Tahun 2013-2033*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/120673/perda-prov-jambi-no-10-tahun-2013>

- Pemerintah Daerah Provinsi Jambi. (2018). *Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Tahun 2016-2031*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/108734/perda-prov-jambi-no-7-tahun-2018>
- Pemerintah Pusat. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang*.
- tempatwisata.pro. (2017). *Taman Pusparagam, Taman Kota di Tengah Hiruk Pikuk Muara Bungo*. <https://www.tempatwisata.pro/wisata/Taman-Pusparagam>
- tribunjambi.com. (2019a). *Galeri Foto: Taman Pusparagam, Lapangan Semagor, dan Sejarah Proklamasi Pertama di Bungo*.
<https://jambi.tribunnews.com/2019/08/17/galeri-foto-taman-pusparagam-lapangan-semagor-dan-sejarah-proklamasi-pertama-di-bungo>
- tribunjambi.com. (2019b). *Pasar Beduk Muara Bungo Dipindahkan ke Lapangan Semagor, Ini Alasan Bupati Tak Pilih di Taman Hijau*.
<https://jambi.tribunnews.com/2019/05/07/pasar-beduk-muara-bungo-dipindahkan-ke-lapangan-semagor-ini-alasan-bupati-tak-pilih-di-taman-hijau>